

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa memegang peran penting dalam dunia pendidikan sebagai individu yang sedang berada dalam tahap transisi dari remaja menuju kedewasaan, di mana pola pikir dan perilaku mulai diarahkan pada tanggung jawab yang lebih besar (Nasari & Darma, 2015). Seiring memasuki era perubahan kemajuan teknologi yang cepat, mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan dan mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin dinamis dan kompetitif (Majdi dkk., 2023).

Untuk menyiapkan lulusan yang unggul, kreatif, dan inovatif serta mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat dan industri, perguruan tinggi memiliki peranan penting untuk mengembangkan seluruh potensi mahasiswa dalam menunjang karir (Aman dkk., 2023). Salah satu program yang mendukung karir ini adalah Program “Kampus Merdeka” dimana program ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar langsung dari dunia industri dengan fleksibel (Akbar dkk., 2023). Kebijakan ini merupakan langkah maju dalam memastikan lulusan pendidikan tinggi memiliki keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman (Labi & Nelwan, 2024).

Program kampus merdeka terdapat 8 program yaitu MSIB, kampus mengajar, IISMA, Pertukaran mahasiswa merdeka, KKN Tematik, Proyek kemanusiaan, riset atau penelitian, dan wirausaha merdeka (Rahmadia dkk., 2022). Salah satu

program yang paling diminati mahasiswa yaitu Magang dan Studi Independen Bersertifikat atau MSIB (Marsanda & Maryam, 2024).

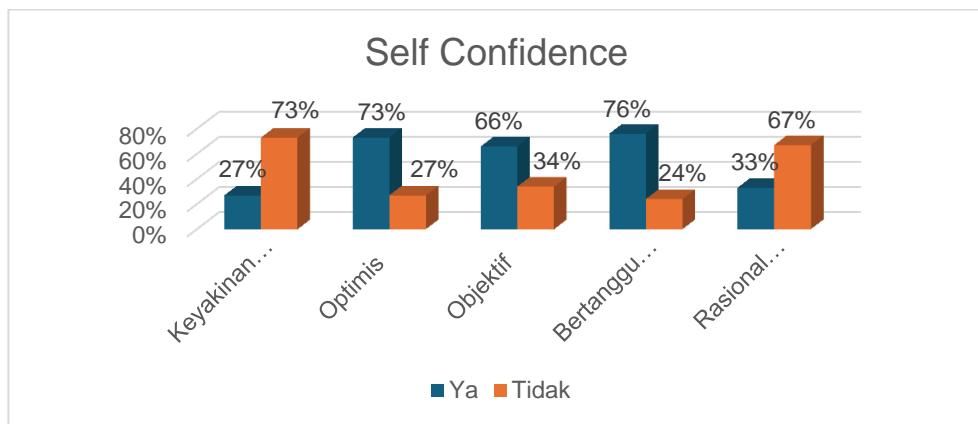
Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) adalah salah satu program milik Kemendikbud-Ristek dengan tujuan memberikan kesempatan magang pada mahasiswa (Budi dkk., 2022). Program ini dirancang secara terstruktur, kemudian mahasiswa bekerja langsung di perusahaan atau instansi dengan pendampingan mentor (Shara dkk., 2022). Selain itu menurut Nurhadi (2024) tujuan dari MSIB ini adalah untuk mengembangkan *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat menerapkan teori, mengembangkan keterampilan kerja, dan memahami dunia industri, sehingga lebih siap menghadapi dunia karir setelah lulus (Lutfia & Rahadi, 2020).

Menurut Susilowati (2025) melalui program MSIB yang memiliki tujuan jelas, mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi pilihan karir serta merancang perencanaan karir agar lebih terarah. Perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai pilihan karir tersebut, dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan (Liza & Rusandi, 2016). Namun masalah perencanaan karir merupakan tantangan yang kerap dihadapi oleh mahasiswa di Indonesia, banyak mahasiswa merasa kebingungan dalam menentukan arah karir karena kurangnya pemahaman mengenai potensi diri, minat, dan bakat yang dimiliki (Saadah & Khair, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2022) juga mengungkapkan bahwa kurangnya efikasi diri, pemahaman diri, dan pemahaman akan informasi karir menjadi hambatan kognitif utama dalam perencanaan karir mahasiswa. Selain itu penelitian oleh Ganis (2022) menyatakan bahwa hambatan internal yang mengganggu perencanaan karir mahasiswa merupakan kurangnya *self confidence*. Menurut Hayati dkk., (2024) *self confidence* merupakan keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya.

Faktor psikologis seperti *self confidence* atau kepercayaan diri juga memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan karir (Fatihah dkk., 2025). *Self Confidence* adalah kunci utama dalam meraih kesuksesan dalam karir. Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan lebih berani mengambil resiko, mengatasi berbagai tantangan juga mengeksplorasi potensi dirinya dengan baik, dengan adanya kepercayaan diri yang kuat maka akan lebih percaya pada kemampuan yang dimiliki dan yakin bahwa mereka dapat mencapai kesuksesan dalam karir yang dipilih (Athiyah dkk., 2024).

Selanjutnya peneliti melakukan survey pada tanggal 17 Mei 2025 dengan membagikan kuisioner kepada 30 mahasiswa Universitas Malikussaleh yang pernah mengikuti MSIB. Pada kuisioner tersebut terdiri dari aspek-aspek *Self Confidence* menurut Lauster (1992) yaitu keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.

Gambar 1. 1*Hasil Survey awal Self Confidence*

Dari data yang diperoleh pada survei awal yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pada aspek keyakinan pada diri sendiri, hanya 27% responden yang menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sementara 73%, responden merasa kurang percaya terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan karir, kesulitan menyelesaikan tugas secara mandiri dan keraguan dalam menentukan arah karir. Pada aspek rasional dan realistik, hanya 33% responden yang menunjukkan kemampuan dalam memahami tantangan selama magang sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan arah karirnya, sementara 67% responden merasa belum mampu merefleksikan pengalaman magang secara optimal.

Pada aspek bertanggung jawab terdapat hanya 24% responden merasa tidak yakin untuk bisa bertanggung jawab akan keputusan yang ditentukan oleh dirinya sendiri, sementara 76% responden merasa yakin. Pada aspek objektif, 66% responden merasa mampu dalam mempertimbangkan kondisi dunia kerja dan mengenali potensi serta keterbatasan diri secara jujur dalam

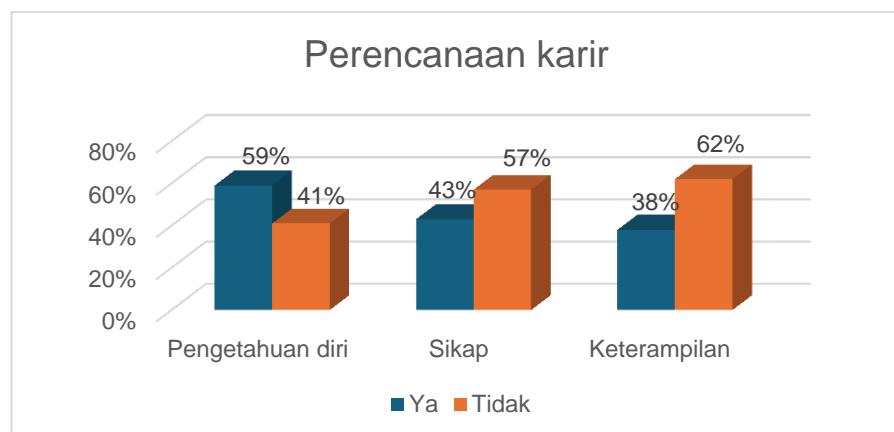
menentukan arah karier, sementara 34% responden merasa tidak mampu. Pada aspek optimis 5 dengan persentase 73% responden merasa mampu menerima kekurangan dan tetap percaya pada masa depannya, sementara hanya 27% responden yang merasa tidak yakin terhadap kelebihan yang ada pada dirinya sendiri.

Masturina (2018) menyatakan percaya diri sangat bermanfaat dalam setiap situasi, rasa percaya diri juga mencerminkan tanggung jawab individu terhadap pekerjaannya, karena semakin rendah tingkat kepercayaan diri individu, maka semakin sulit untuk menentukan langkah yang tepat bagi dirinya.

Kemudian peneliti melakukan survey awal pada variabel Perencanaan karir dengan menyebarluaskan kuisioner kepada 30 mahasiswa Universitas Malikussaleh yang pernah mengikuti MSIB. Pada kuisioner tersebut terdiri dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Dillard (1985) yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Gambar 1. 2

Hasil survei Perencanaan Karir



Berdasarkan survei awal diatas terlihat pada aspek pengetahuan diri 59% mahasiswa yang mengikuti magang memiliki pengetahuan diri yang baik. Pada aspek sikap terdapat 57% mahasiswa masih bergantung kepada orang lain dalam hal menentukan pilihan karir. Pada aspek keterampilan terdapat 62% mahasiswa masih merasa ragu dalam menentukan bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat mereka.

Upaya dalam mewujudkan tujuan perencanaan karir tentu harus diimbangi dengan kepercayaan diri karena kepercayaan diri merupakan bagian dari perencanaan karir siswa (Helmi, dkk 2022). Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani menghadapi tantangan, mengambil risiko, dan mengeksplorasi potensi dirinya secara optimal dalam merancang karirnya (Masturina, 2018). Kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki sendiri (Karlau dkk., 2025).

Semakin tinggi *self confidence* atau kepercayaan diri seseorang, maka semakin baik pula perencanaan karir yang dibuat karena individu tersebut yakin akan kemampuan dan potensi dirinya (Athiyah, 2021). Hal ini menegaskan bahwa penguatan *self confidence* dapat menjadi strategi penting dalam pembinaan karir mahasiswa agar mampu menghadapi persaingan dunia kerja secara lebih percaya diri dan terarah. Sejalan dengan hasil penelitian (Riswanto, dkk 2024) bahwasannya magang memiliki pengaruh positif terhadap *self confidence* dimana makin bagus program magang, *self-confidence* mahasiswa juga semakin baik.

Berdasarkan keseluruhan hasil survey yang telah dilakukan menunjukkan variabel Perencanaan Karir dengan *Self Confidence* berada pada tingkat rendah. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sari (2022) yang menyatakan mahasiswa yang pernah mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memiliki pengalaman praktis yang dapat meningkatkan *self confidence* mereka dalam konteks karir. Maka peneliti ingin melihat secara mendalam apakah ada hubungan Perencanaan karir dengan *Self Confidence* pada mahasiswa yang pernah mengikuti program MSIB.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh (Athiyah dkk, 2024) dengan judul “Hubungan antara *Self Confidence* dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII Smp kesatrian 1 Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan sampel sebanyak 75 subjek siswa kelas VIII Smp Kesatrian 1 Semarang. Hasil penelitian dari analisis korelasi mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Self Confidence* dengan Perencanaan Karir. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,244 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi Pearson sebesar (r) = 0,588. Besaran korelasi ini mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel, dimana semakin tinggi *self confidence* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat perencanaan karirnya. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu pada subjek penelitian, teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya subjek yang diteliti siswa kelas VIII Smp Kesatrian 1 Semarang sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang

pernah mengikuti MSIB. Teknik pengambil sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan sampling jenuh sedangkan pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Lokasi pada penelitian sebelumnya di semarang sedangkan lokasi pada penelitian ini di universitas Malikussaleh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alfitrah dkk, 2021) dengan judul “*The Correlation between Self-Confidence with Career Planning at Santri Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Padang Pariaman*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif analisis deskriptif korelasional dan teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling dengan sampel sebanyak 84 subjek santri pesantren dari kelas XI 44 orang dan kelas XII 40 orang. Hasil penelitian dari analisis korelasi mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Self Confidence* dengan Perencanaan Karir. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi Pearson sebesar 0,530. Besaran korelasi ini mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel, dimana semakin tinggi *self confidence* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat perencanaan karirnya. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu pada subjek penelitian, teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya subjek yang diteliti santri pesantren nurul yaqin ambung kapur padang pariaman kelas XI dan kelas VII sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah mengikuti MSIB. Teknik pengambil sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan total sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan *non-*

probability sampling. Lokasi pada penelitian sebelumnya di padang sedangkan lokasi pada penelitian ini di universitas Malikussaleh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andiyaman dkk, 2024) dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif korelasional dengan desain penelitian *ex post facto* dan teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan sampel sebanyak 195 subjek siswa kelas X SMA Negeri 2 Semarang. Hasil penelitian dari analisis korelasi mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self confidence* dengan perencanaan karir. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ dan nilai korelasi Pearson sebesar 0,699. Besaran korelasi ini mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel, dimana semakin tinggi *self confidence* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat perencanaan karirnya. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya subjek yang diteliti siswa kelas X SMA Negeri 2 Semarang yang terdiri dari 12 kelas sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah mengikuti MSIB. Lokasi pada penelitian sebelumnya di semarang sedangkan lokasi pada penelitian ini di universitas Malikussaleh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Eldasari dkk, 2020) dengan judul “*The Role of Self Confidence Towards Gender Based Career Planning*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif analisis deskriptif korelasional dan teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling dengan sampel sebanyak 92

subjek mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian dari analisis korelasi mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self confidence* dengan perencanaan karir. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi Pearson sebesar 0,747. Besaran korelasi ini mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel, dimana semakin tinggi *self confidence* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat perencanaan karirnya. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu pada subjek penelitian, teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya subjek yang diteliti mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah mengikuti MSIB. Teknik pengambil sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan total sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Lokasi pada penelitian sebelumnya di Yogyakarta sedangkan lokasi pada penelitian ini di universitas Malikussaleh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Budiati dkk, 2024) dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII Sma Negeri 1 Sulang”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif korelasional dan teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random dengan sampel sebanyak 130 siswa SMA Negeri 1 Sulang yang berada di kelas XII. Hasil penelitian dari analisis korelasi mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self confidence* dengan perencanaan karir. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi Pearson sebesar (r) = 0,685. Besaran korelasi ini mengindikasikan hubungan yang kuat antara

kedua variabel, dimana semakin tinggi *self confidence* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat perencanaan karirnya. Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self confidence* dengan perencanaan karir dengan nilai signifikansi 0,000, dan nilai *pearson correlation* sebesar 0,685. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu pada subjek penelitian, teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya subjek yang diteliti siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sulang sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah mengikuti MSIB. Teknik pengambil sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan *cluster random sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Lokasi pada penelitian sebelumnya di Sulang sedangkan lokasi pada penelitian ini di Universitas Malikussaleh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan antara *Self confidence* dengan Perencanaan karir pada mahasiswa yang pernah mengikuti Program MSIB?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *Self Confidence* dengan Perencanaan karir pada mahasiswa yang pernah mengikuti program MSIB.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ataupun sumbangan ilmiah terutama dalam pengembangan di bidang ilmu psikologi pendidikan, psikologi industri dan organisasi, bimbingan karir dan psikologi kepribadian.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk mahasiswa mempersiapkan perencanaan karir nya, sehingga lebih aktif dalam mengikuti webinar, *workshop* atau program yang dapat meningkatkan perencanaan karirnya yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

- b. Bagi Universitas

Hasil Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meingkatkan *self confidence* dengan perencanaan karir pada mahasiswa yang pernah mengikuti program MSIB.

- c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung instansi dalam merancang program pengembangan karir yang lebih tepat bagi mahasiswa, khususnya dalam program seperti MSIB.